

# 36 Pabrik Diuji Coba Masuk 100 Persen

**KARAWANG, RAKA** - Meski klaster industri disebut penyumbang pasien Covid-19 terbanyak di Kabupaten Karawang, namun ada 36 industri sektor esensial yang diujicobakan Work From Office (WFO) 100 persen. Itu sesuai dengan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 34 Tahun 2021 tentang Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4, 3, dan 2 Covid-19 di wilayah Jawa dan Bali.

Dalam beleid ini disebutkan, akan dilakukan uji coba protokol kesehatan pada perusahaan-perusahaan yang memiliki orientasi ekspor dan domestik untuk beroperasi dengan kapasitas 100 persen staf, yang dibagi minimal dalam dua shift dengan ketentuan bahwa daftar perusahaan yang mengikuti uji coba ini ditentukan oleh Kemenperin. Berikutnya, perusahaan dan para karyawannya wajib menggunakan aplikasi PeduliLindungi, untuk melakukan skrining terhadap orang yang keluar masuk pada fasilitas produksi perusahaan. Seluruh perusahaan yang mengikuti uji coba ini wajib mengikuti acuan protokol kesehatan yang ditentukan oleh Kemenperin dan Kementerian Kesehatan. Selanjutnya, Kemenperin dan jajaran pemerintahan daerah agar dapat melakukan melakukan pengawasan atas implementasi uji coba ini.

Di samping itu, pelaksanaan uji coba disesuaikan dengan Surat Edaran Menteri Perindustrian Nomor 3 Tahun 2021 tentang Izin Operasional dan Mobilitas Kegiatan Industri (IOMKI) pada Masa Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19. "SE Menperin ini mendorong upaya-upaya pencegahan dan penanganan Covid-19 di lingkungan perusahaan," ujar Menteri Perin-



**BEKERJA MENGENAKAN MASKER:** Sejumlah buruh pabrik sedang beraktivitas membuat produk sambil mengenakan masker.

dustrian Agus Gumiwang Kartasasmita

Adapun beberapa kriteria bagi industri esensial yang dapat melakukan aturan uji coba ini, antara lain memiliki IOMKI aktif, merupakan perusahaan dengan jenis industri esensial berorientasi ekspor atau domestik serta bagian dari rantai pasok, berada dalam wilayah berstatus PPKM level 4, akan

melaksanakan protokol kesehatan sesuai SE Menperin 3/2021, dan diprioritaskan bagi industri yang telah melaksanakan program vaksinasi. "Sementara itu, syaratnya memiliki IOMKI untuk setiap lokasi pabrik dan melaporkan IOMKI dengan rutin. Serta untuk yang belum memiliki aplikasi, bersedia menggunakan aplikasi PeduliLindungi," kata Agus.

Wakil Bupati Karawang Aep Syaepuloh mengungkapkan, atas surat edaran Kemenperin, ada 36 industri sektor esensial diuji coba penerapan WFO 100 persen. "Dan kami juga telah lakukan peninjauan persiapan industrinya, untuk hari ini baru dua perusahaan, yang kami tinjau," kata Aep, pada Minggu (22/8).

Ia melanjutkan, dalam tin-

jauan ke perusahaan, pihaknya menekankan pengaturan mobilitas pekerja. "Kami ingatkan ke perusahaan, untuk mengatur cara mobilitas pekerjanya, tidak bisa waktu yang bersamaan, contoh jam makan siang karyawan dibagi dari mulai jam 11.30 jam 12, dan 12.30, kemudian pengaturan jam pulang karyawan misal di shift 1 dari jam 8 pagi, sam-

pai jam 4 sore, dan lanjut masuk ke shift 2, pada jam setengah 5," terangnya.

"Jadi pekerja wajib scanning ke aplikasi peduli lindungi untuk mengetahui apakah sudah divaksin ataupun belum, sebagai syarat bisa menerapkan WFO," tuturnya.

Kapolres Karawang AKBP Aldi Subartono menjelaskan, meski Karawang masuk PPKM Level

3 dan kasusnya melandai, pihaknya tetap melakukan pengawasan. "Tidak berarti dikendorkan, seperti halnya di dua perusahaan yang kami tinjau, kami dari tim Satgas selalu menekankan penerapan prokes, penyediaan tempat cuci tangan, cek suhu, dan sarana prasarana pendukung lainnya dalam penanganan Covid-19," kata Aldi. (jp/dt/psn)